

BAB III
ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU POS PARTUM
DI RAJABASA LAMA LAMPUNG TIMUR
TAHUN 2020

A. Kunjungan Awal

Tempat pengkajian : PMB Lely Yustiana, S.ST., MM.Kes
Tanggal pengkajian : 15 Februari 2020
Jam pengkajian : 10.00 wib
Pengkaji : Elsa Mandari

1. Data Subyektif

a. Identitas / Biodata

Nama Pasien	: Ny. M	Nama Suami	: Tn.W
Umur	: 24 tahun	Umur	: 28 tahun
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: SI	Pendidikan	: D III
Pekerjaan	: Wiraswasta	Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Tridatu	Alamat	: Tridatu
No hp	: -	No hp	: -
Gol darah	: 0	Gol darah	: 0

b. Alasan Kunjungan saat Ini

Ibu mengatakan ibu pos partum 5 hari mengeluh nyeri dan ibu belum rutin untuk menyusui bayinya

c. Riwayat Persalinan

Waktu melahirkan : 10 Februari 2020 pukul 08.00 WIB jenis kelamin laki-laki berat badan 2900 gram, panjang badan 48 cm, jenis persalinan spontan pervaginam dengan episiotomi atas indikasi perenium yang kaku dan dirawat selama 3 hari. Pengeluaran ASI ibu sedikit membuat ibu tidak rutin menyusui bayinya . Setelah pulang dari rumah sakit ibu masih merasa tidak nyaman dengan jahitannya dan ASI nya belum lancar dan menyebabkan bayinya diberikan ASI tambahan.

d. Pola kebutuhan dasar masa nifas

Pemenuhan Nutrisi : makan 3x sehari dengan porsi sedang,
minum 6-7 gelas/hari

Eliminasi : sudah BAK dikamar mandi tanpa dibantu
keluarga

Aktivitas : sudah dapat beraktifitas seperti biasanya

Personal hygiene : mandi 2x sehari

e. Riwayat kesehatan

Tidak memiliki penyakit akut ataupun kronis

2. Data Objektif

a. Pemeriksaan umum

Keadaan umum : baik

Kesadaran : compomentis

TTV

1) TD : 110/80 mmHg

2) Nadi : 80x/menit

3) RR : 20x/menit

4) Suhu : 36,6°C

b. Pemeriksaan fisik

Kepala dan wajah : tidak ada oedema, tidak ada lagi nyeri tekan

Payudara : simetris, bersih, puting susu menonjol, tidak ada nyeri, asi sudah keluar

Ekstermitas : tidak ada oedema, tidak ada varises, reflek patella (+)

Genetalia : jahitan masih sedikit basah, terasa nyeri dan pengeluaran locheasanguolenta

B. Assessmen

Ny.M P₁ Ao ibu nifas 5 hari

Masalah : ibu mengatakan merasa cemas pada masa nifasnya karena nyeri pada jahitan perineum

C. Planning

1. Jelaskan hasil pemeriksaan TTV
2. Beritahu ibu tentang pentingnya ASI eksklusif
3. Ajarkan perawatan payudara
4. Ajarkan perawatan perenium
5. Jelaskan tentang pentingnya gizi untuk ibu nifas
6. Jelaskan perawatan bayi
7. Berkolaborasi dengan bidan untuk memberikan obat
8. Jelaskan tanda bahaya ibu nifas
9. Informasi pada ibu untuk melakukan kunjungan ulang

Tabel 4
Lembar Implementasi Kunjungan Awal

WAKTU	KEGIATAN	PARAF
15Februari 2020 Pukul 10.20 WIB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan hasil pemeriksaan TD : 110/80 N : 80x/menit RR : 20x/menit S : 36,6°C 2. Mengajarkan perawatan payudara <ol style="list-style-type: none"> a. Dengan menggunakan baby oil dan kapas, setelah itu beri kapas dengan baby oil b. Letakkan kedua telapak tangan dikedua belah payudara c. Putar tangan kearah luar hingga mengarah kembali kebawah payudara lalu hentikan d. Jari telunjuk tengah dan kelingking tangan kanan disatukan dan dipijat kearah puting dengan gerakan secara lurus kearah puting e. Kompres kedua payudara dengan waslap yang direndam dalam air hangat dan dingin 3. Menjelaskan pentingnya ASI <ol style="list-style-type: none"> a. Memberi sistem kekebalan tubuh bayi lebih kuat b. Membuat bayi lebih cerdas c. Tulang bayi lebih kuat d. Mengurangi resiko bayi terkena penyakit e. Memperkuat hubungan ibu dan anak 4. Mengajarkan perawatan perenium <ol style="list-style-type: none"> a. Untuk membersihkan vagina dan bagian perineum setelah buang air gunakan air hangat. b. Keringkan area vagina dan perineum menggunakan tisu atau kain yang bersih.. c. Biarkan perineum dan vagina sembuh dengan sendirinya. Artinya, jangan terlalu sering mengecek dan menyentuhnya. d. Jangan takut untuk BAB karena jahitannya tidak akan robek. 5. Mengajarkan ibu cara melakukan kompres es yaitu kompres es yang dikemas dengan menggunakan sarung tangan karet yang diisi batu es dan dibungkus dengan sesuatu yang bersih seperti kain lap sekali pakai atau handuk sekali pakai. Tujuannya agar ibu dapat lebih relaksasi dan nyeri yang dirasakan berkurang, terapi kompres es ini dapat diberikan selam 15-20 	Elsa Mandari

	<p>menit selama 2x sehari.</p> <p>6. Menjelaskan tentang pentingnya gizi untuk ibu nifas Anjurkan kepada ibu untuk makan makanan yang bergizi, Makan yang bergizi mampu memulihkan tenaga dan pemenuhan nutrisi ibu selama proses pemulihan dengan luka persalinan dan tidak hanya itu pemenuhan gizi yang baik pada ibu akan berdampak positif terhadap produksi ASI ibu.</p> <p>7. Menjelaskan perawatan pada bayi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Usahakan bayi memakai popok kain b. Merawat tali pusat c. Memandikan bayi dengan cara yang cepat (agar tidak hipotermi) d. Cek selalu tanda kuning dikulit bayi, pernafasan bayi, suhu tubuh bayi, BAK dan BAB bayi, dan tali pusat e. Komunikasikan setiap aktivitas ibu dengan bayi <p>8. Menganjurkan ibu untuk minum obat seacara teratur, antara lain, Amoxillin 500mg 3x1 sehari, asam mefenamat 500mg 3x1 sehari</p> <p>9. Menjelaskan tanda bahaya ibu nifas</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendarahan setelah melahirkan b. Suhu tubuh meningkat c. Sakit kepala, penglihatan kabur d. Oedem pada wajah e. Depresi yang berlebihan f. Perubahan bentuk fisik g. Ibu mengalami baby blues <p>10. Menganjurkan ibu untuk kunjungan ulang pada tanggal 17 Februari 2020</p>	
EVALUASI	<p>Selama interaksi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu memahami kondisinya 2. Ibu mengerti tentang pentingnya asi eksklusif 3. Ibu bersedia untuk melakukan perawatan payudara 4. Ibu bersedia untuk melakukan perawatan perenium 5. Ibu mengerti dan bersedia akan memakan makanan yang bergizi 6. Ibu mengerti tentang memberikan perawatan pada bayinya 7. Ibu bersedia untuk melakukan kompres es 8. Ibu bersedia untuk melakukan kunjungan ulang 	

D. Catatan Perkembangan Kunjungan Ke- 1

Pertemuan Ke-2

Pada tanggal 17 februari2020

1. Data Subyektif

- a. Ibu mengatakan nyerinya sudah berkurang
- b. Ibu mengatakan belum rutin untuk menyusui bayinya

2. Data Objektif

Keadaan umum : baik

Kesadaran : compomentis

TTV : TD : 120/80 mmHg

N : 82x/menit

RR : 20x/menit

S : 36,5°C

3. Assessment

Ny.M P₁ Ao ibu nifas 7 hari

4. Planning

- a. Jelaskan kondisi ibu
- b. Beritahu bahwa involusi uteri berajalan dengan baik dan normal
- c. Nilai adanya tanda-tanda demam dan infeksi pada ibu
- d. Anjurkan ibu untuk memberikan ASI pada bayi dan mengurangi pemberian pendamping ASI atau susu formula
- e. Anjurkan ibu untuk makan-makanan bergizi
- f. Anjurkan ibu untuk meminum obatnya secara teratur
- g. Anjurkan kunjungan ulang

Tabel 5
Lembar Implementasi Catatan Perkembangan Kunjunga Ke 1

Waktu	Kegiatan	Paraf
17Februari 2020 Pukul 14.00 wib	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan hasil pemeriksaan TD : 120/80 N : 82x/menit RR : 20x/menit S : 36,5°C 2. Mamberitahu involusi uterus berjalan normal, uterus berkontraksi dengan baik, TFU pertengahan simfisis dengan pusat, uterus berkontraksi dengan baik, tidak ada pendarahan abnormal dan tidak berbau. 3. Menganjurkan ibu untuk memberikan ASI pada bayi sesering mungkin tanpa terjadwal atau memberikan ASI sesuai dengan keinginan bayi agar nutrisi bayi dan ASI tetap terpenuhi. 4. Menganjurkan kepada ibu untuk makan makanan yang mengandung protein tinggi, sayur-sayuran dan buah-buahan, makan yang bergizi juga mampu memulihkan tenaga dan pemenuhan nutrisi ibu selama proses pemulihan dengan luka persalinan dan tidak hanya itu pemenuhan gizi yang baik pada ibu akan berdampak positif terhadap produksi ASI ibu dan makanan yang mengandung serat dapat memperlancar BAB 5. Menganjurkan ibu untuk minum obat secara teratur, antara lain, Amoxillin 500mg 3x1 sehari, Asam Mefenamat 500mg 3x1 sehari 6. Menganjurkan untuk kunjungan ulang pada tanggal 24 Februari 2020 	
EVALUASI	Selama interaksi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu mengerti dengan keadaannya saat ini 2. Ibu bersedia untuk memberikan ASI tidak terjadwal atau meberikan ASI sesuai dengan kebutuhan bayi 3. Ibu bersedia untuk makan-makanan yang berserat dan bergizi 4. Ibu bersedia untuk kunjungan ulang 	

E. Catatan Perkembangan Kunjungan Ke - II

Pertemuan Ke-3

Pada tanggal 24 Februari 2020

1. Data Subyektif

- a. Ibu mengatakan sudah tidak merasa nyeri
- b. Ibu mengatakan belum rutin untuk menyusui bayinya

2. Data Objektif

Keadaan umum : baik

Kesadaran : kompos mentis

TTV : TD : 110/80 mmHg

N : 82x/menit

RR : 20x/menit

S : 36,5°C

3. Assessment

Ny. M P₁ A₀ ibu nifas 14 hari

4. Planning

- a. Jelaskan kondisi ibu
- b. Beritahu bahwa involusi uteri ibu berjalan normal
- c. Nilai adanya tanda-tanda demam , infeksi , atau pendarahan abnormal
- d. Anjurkan ibu untuk memberikan ASI pada bayi tanpa terjadwal
- e. Ajarkan cara teknik menyusui yang baik dan benar
- f. Anjurkan untuk kunjungan ulang

Tabel 6
Lembar Implementasi Catatan Perkembangan Kunjunga Ke II

WAKTU	KEGIATAN	PARAF
22 Februari 2020 Pukul 10.00 WIB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan hasil pemeriksaan TTV TD : 110/80 N : 82x/menit RR : 20x/menit S : 36,5°C 2. Memberitahu bahwa involusi uteri ibu berjalan dengan baik dan normal, TFU tidak teraba diatas simfisis dan tidak ada pendarahan yang berbau. 3. Mengajarkan cara menyusui yang baik dan benar : <ol style="list-style-type: none"> a. Bagi ibu menyusui, posisikan diri nyaman mungkin dan rilekskan diri Anda. b. Setelah posisi ibu terasa nyaman, gendong dan pegang kepala bayi dengan satu tangan sembari mempertahankan posisi payudara ibu dengan tangan yang lainnya. c. Kemudian dekatkan wajah bayi ke arah payudara ibu. Cara menyusui yang benar bisa terlihat saat tubuh bayi menempel sepenuhnya dengan tubuh ibu. d. Beri rangsangan pada daerah bibir bawah bayi dengan menggunakan puting susu ibu. Tujuannya agar mulut bayi terbuka lebar. e. Biarkan bayi memasukkan areola (seluruh bagian gelap di sekitar puting payudara ibu) ke dalam mulut bayi. f. Bayi akan mulai menggunakan lidahnya untuk mengisap ASI. Ibu tinggal mengikuti irama menyedot dan menelan yang dilakukan bayi. g. Ketika ibu ingin menyudahi atau berpindah ke payudara yang lain, letakkan satu jari ibu ke sudut bibir bayi supaya bayi melepaskan isapannya. h. Hindari melepaskan mulut bayi atau menggeser payudara Anda secara tiba-tiba karena akan membuat bayi rewel dan sulit menyusu lagi nantinya. 	ELSA MANDARI

	<ul style="list-style-type: none"> i. Biarkan bayi mengatur sendiri kecepatannya saat menyusui. j. Perpindahan payudara saat menyusui bisa Anda lakukan ketika payudara terasa lebih lunak setelah bayi menyusui. Ini karena ASI di dalam payudara tersebut telah diminum oleh bayi sehingga terasa tidak lagi penuh <p>4. Menganjurkan ibu untuk memberikan ASI pada bayi sesering mungkin tanpa terjadwal atau memberikan ASI sesuai dengan keinginan bayi agar nutrisi bayi dan ASI tetap terpenuhi.</p> <p>5. Menganjurkan kunjungan ulang pada tanggal 20 Maret 2020</p>	
EVALUASI	<p>Selama interaksi :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Ibu mengerti kondisinya saat ini 2. Ibu mengerti cara menyusui yang baik dan benar 3. Ibu sudah mengerti dan memberikan ASI tidak terjadwal atau memberikan ASI sesuai dengan kebutuhan bayi 4. Ibu bersedia melakukan kunjungan ulang 	

F. Catatan Perkembangan Ke- III

Kunjungan Ke-4

Pada tanggal 20 Maret 2020

1. Data Subyektif

Ibu mengatakan sudah rutin untuk menyusui bayinya dan sudah tidak memberikan pendamping ASI atau susu formula pada bayi

2. Data Objektif

Keadaan umum : baik

Kesadaran : compomentis

TTV : TD : 120/80 mmHg

N : 81x/menit

RR : 20x/menit

S : 36,5°C

3. Asessment

Ny. M P₁ A₀ ibu nifas 40 hari

4. Planning

- a. Jelaskan kondisi ibu
- b. Observasi ibu untuk memberikan ASI pada bayi dan mengurangi pemberian susu formula
- c. Observasi ibu untuk teknik menyusui yang baik dan benar
- d. Observasi ibu untuk makan-makanan bergizi
- e. Ingatkan kembali kebutuhan ibu nifas
- f. Anjurkan ibu menjaga personal hygiene
- g. Konseling KB

Tabel 5
Lembar Implementasi Catatan Perkembangan Kunjunga Ke III

WAKTU	KEGIATAN	PARAF
19Februari 2020 Pukul 14.00 WIB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan hasil pemeriksaan TTV TD : 110/80 N : 82x/menit RR : 20x/menit S : 36,5°C 2. Mengingatkan kembali kebutuhan ibu nifas seperti : <ol style="list-style-type: none"> a. Menganjurkan ibu banyak minum air putih b. Menjaga kebersihan diri terutama genitalia c. Minum tablet Fe 1x sehari d. Makan makanan dengan pola gizi seimbang 3. Menganjurkan ibu untuk selalu menjaga personal hygiene ibu 4. Memberikan pilihan alat kontrasepsi yang aman untuk ibu menyusui: <ol style="list-style-type: none"> a. Metode Amenore Laktasi (MAL) Kontrasepsi yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif kepada bayi, namun hanya efektif sampai 6 bulan pertama setelah melahirkan. Ibu harus menyusui bayi secara eksklusif (minimal 8x sehari, dengan jarak menyusui lebih kurang 4 jam), bayi harus berusia kurang dari 6 bulan, dan ibu harus dalam masa belum mengalami menstruasi setelah persalinan. b. Suntikan progestin/ KB Suntik 3 bulan Keuntungan dari menggunakan metode kontrasepsi suntik progestin antara lain dapat mencegah kehamilan jangka panjang, memiliki efek protektif terhadap kanker endometrium dan penyakit jinak payudara. Efek samping yang dapat muncul adalah peningkatan berat badan dan metode ini tidak boleh digunakan apabila ibu memiliki kanker payudara. Kesuburan akan kembali lebih lambat setelah berhenti menggunakan kontrasepsi ini, rata-rata sekitar 4 bulan. 	ELSA MANDARI

	<p>Pada ibu yang menyusui, metode kontrasepsi ini dapat digunakan setelah 6 minggu pasca persalinan dan cukup aman selama menyusui.</p> <p>c. Pil Laktasi Keuntungannya yakni, kesuburan segera kembali jika pemakaian kontrasepsi ini dihentikan dan efek samping yang dapat muncul adalah jerawat, naik/turun berat badan dan gangguan haid. Kontrasepsi pil aman dan dapat dikonsumsi oleh ibu yang menyusui setelah 6 minggu pasca persalinan.</p> <p>d. Implan/susuk Kapsul batang kecil yang mengandung hormon progestin, dipasang dibawah kulit dan efektif selama 3-5 tahun tergantung dengan jenis implan yang dipasang. Kontrasepsi ini tidak mengganggu ASI dan pengembalian tingkat kesuburan sangat cepat setelah pencabutan implan. Efek samping yang mungkin dapat muncul adalah perubahan haid bulanan, sakit kepala, nyeri perut dan rasa tidak nyaman pada payudara. Waktu pemasangan implan minimal 4 minggu pasca persalinan.</p> <p>e. IUD Alat Kontrasepsi Dalam Rahim IUD merupakan pilihan kontrasepsi pascasalin yang aman, efektif, penggunaannya bisa digunakan dalam jangka panjang, dan dipasang dalam rahim untuk menjepit kedua saluran yang menghasilkan indung telur sehingga tidak terjadi pembuahan. Untuk pasca persalinan, IUD dipasang antara 10 menit - 48 jam pasca persalinan atau 4 minggu - 6 minggu (42 hari) setelah melahirkan. Metode kontrasepsi ini memiliki efektivitas yang tinggi yaitu 99,2 - 99,4%, tidak memiliki efek samping hormonal, tidak mempengaruhi ASI dan tidak mempengaruhi hubungan seksual.</p> <p>f. Metode KB sederhana Metode KB sederhana adalah metode KB yang digunakan tanpa bantuan</p>	
--	---	--

	orang lain. Yang termasuk metode KB sederhana adalah kondom, pantang berkala, senggama terputus, dan spermisid.	
EVALUASI	Selama interaksi : <ol style="list-style-type: none">1. Ibu mengerti kondisinya saat ini2. Ibu mengatakan sudah memberikan ASI pada bayi secara rutin dan ibu sudah tidak mengkonsumsi susu formula3. Ibu sudah mengkonsumsi makan-makanan bergizi seperti sayur dan buah-buahan4. Ibu bersedia memperhatikan kesehatannya5. Ibu mengerti tentang alat kontrasepsi yang dijelaskan	